



EFISIENSI PENGELOLAAN KEUANGAN DENGAN MENGHITUNG *TURNOVER RECEIVABLE* PADA PASIEN BPJS KESEHATAN RUMAH SAKIT DAERAH BENOWO SURABAYA

Shafira Panduwinata¹, Anita Akhirruddin²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Gresik

Shafirapanduwinata071@gmail.com, anitaakhirruddin83@umg.ac.id

Abstrak

Penelitian pada manajemen piutang pasien BPJS di Rumah Sakit di Surabaya dari 2019 hingga 2022 menyoroti fluktuasi dalam perputaran piutang dan periode penagihan. Rasio Perputaran Piutang (RTO) naik dari 6,16 (2020) ke 14,21 (2021), lalu turun menjadi 8,72 (2022), mencerminkan konversi piutang BPJS menjadi kas. Average Collection Period (ACP) menurun dari 59,25 hari (2020) ke 25,69 hari (2021), tapi naik lagi ke 41,86 hari (2022), menunjukkan perubahan waktu penagihan saldo belum tertagih. Tantangan muncul dari klaim BPJS yang ditolak, mempengaruhi saldo piutang, terutama dengan lonjakan pasien BPJS di 2022. Adaptasi kebijakan BPJS dan perbaikan proses verifikasi klaim menjadi krusial untuk stabilitas keuangan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Kuantitatif. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa pengelolaan keuangan di rumah sakit daerah benowo Surabaya kurang efisien.

Kata kunci: Perputaran Piutang, Efisiensi Keuangan, Pasien BPJS Kesehatan.

Abstract

The research focuses on the management of patient receivables from the Indonesian Health Security Agency (BPJS) at Hospital in Surabaya from 2019 to 2022. Through financial data analysis, it unveils the fluctuations in receivables turnover and billing periods during this period. The Accounts Receivable Turnover (ART) ratio varied, starting at 6.16 in 2020, peaking at 14.21 in 2021, and decreasing to 8.72 in 2022. These changes reflect the hospital's ability to convert BPJS receivables into cash. Meanwhile, the Average Collection Period (ACP) decreased from 59.25 days in 2020 to 25.69 days in 2021, but rose to 41.86 days in 2022, indicating shifts in the time needed to collect outstanding balances. Challenges arose from rejected BPJS claims affecting receivable balances, compounded by an increase in BPJS patients in 2022. Adapting to BPJS policy changes and streamlining the claim verification process will be crucial for financial stability. This research was conducted using quantitative methods. The research findings state that the financial management at Benowo Regional Hospital in Surabaya is inefficient.

Keywords: Turnover Receivable, Financial efficiency, BPJS Health Patients.

PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan teknologi dan informasi melaju sangat pesat, hal ini mempengaruhi rumah sakit dalam meningkatkan pelayanannya mengikuti perkembangan yang ada. Organisasi pemerintah yang menyandang status Badan Layanan Umum merupakan organisasi yang tidak semata-mata bertujuan untuk mencari laba tetapi memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat serta peningkatan kualitas pelayanan sehingga dapat dinilai keberhasilannya dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Pengelolaan keuangan BLU (Badan Layanan Umum) telah diatur dalam Peraturan Pemerintah RI No. 23 tahun 2005.

Pengelolaan keuangan dalam sektor layanan kesehatan merupakan aspek krusial dalam menjaga stabilitas finansial sebuah rumah sakit atau lembaga kesehatan. Keuangan yang sehat adalah fondasi utama untuk memberikan pelayanan kesehatan berkualitas kepada masyarakat. Dalam konteks ini, pengelolaan keuangan pada pasien BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) memiliki peran yang sangat penting. Sebagai program jaminan kesehatan nasional, BPJS memberikan akses pelayanan kesehatan yang luas kepada masyarakat, yang pada gilirannya memengaruhi aspek keuangan penyelenggara pelayanan kesehatan, khususnya rumah sakit.

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur efisiensi pengelolaan keuangan dalam layanan kesehatan adalah melalui metode "*Turnover Receivable*". Menurut Kasmir *Receivable turnover* (perputaran piutang) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapalama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode¹. *Turnover Receivable* adalah konsep yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana sebuah rumah sakit mampu mengelola tagihan pasien dan mengonversinya menjadi kas secara efisien. Perputaran piutang merupakan rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas. Piutang yang terlalu lama memiliki resiko yang tinggi, karena akan menimbulkan piutang tidak tertagih yang akan berdampak pada kerugian, maka hal ini akan mengurangi pendapatan perusahaan, yang berarti menurunnya laba perusahaan. Pada konteks ini, kami akan membahas mengenai bagaimana metode *Turnover Receivable* dapat menjadi alat yang bermanfaat dalam mengukur efisiensi pengelolaan keuangan, khususnya pada pasien BPJS.

¹ Kasmir, Pengantar Manajemen Keuangan, Ed Kedua. Jakarta: Prenadamedia Group, 2010.

Rumah sakit sebagai penyedia pelayanan kesehatan seringkali menghadapi tantangan dalam mengelola tagihan dan klaim pasien BPJS. Proses klaim yang kompleks dan berbagai aturan yang berlaku dapat memengaruhi aliran kas dan keuangan rumah sakit. Oleh karena itu, memahami bagaimana metode *Turnover Receivable* dapat diterapkan dalam konteks ini menjadi penting. Metode ini dapat membantu rumah sakit dalam mengukur sejauh mana mereka dapat mengelola tagihan dan klaim pasien BPJS dengan efisien, serta mengidentifikasi potensi perbaikan dalam proses tersebut.

Tabel 1
Data Piutang Pasien BPJS Rumah Sakit daerah Benowo Surabaya Tahun 2019-2022

Tahun	Pendapatan BPJS	Piutang BPJS
2019	42.794.196.457	5.783.138.216
2020	28.821.184.528	3.568.111.581
2021	46.519.546.425	2.975.035.150
2022	40.429.964.984	6.290.141.574

Sumber: Data diolah 2023.²

Pada tabel 1 menunjukkan total saldo piutang BPJS pada tahun 2019-2022. Pada tahun 2019 saldo piutang sebesar Rp 5.783.138.216, lalu pada tahun 2020 hingga 2021 piutang mengalami penurunan sehingga saldo piutang pada tahun 2021 menjadi sebesar Rp 2.975.035.150, dan pada tahun 2022 piutang mengalami peningkatan dengan jumlah piutang yang lebih besar dari tahun 2019 sebesar Rp 6.290.141.574. Pada tahun 2019-2021 piutang BPJS mengalami penurunan, hal ini dikarenakan banyaknya berkas klaim BPJS yang diajukan oleh rumah sakit diterima oleh BPJS sehingga klaim yang diajukan lolos verifikasi. Sedangkan pada tahun 2022 piutang BPJS mengalami kenaikan, hal ini dikarenakan banyaknya masyarakat yang mulai memanfaatkan BPJS. Sehingga semakin banyak klaim yang diajukan ke BPJS yang menyebabkan meningkatnya piutang BPJS.

Program BPJS Kesehatan yang berjalan dirumah sakit dimulai dari tahap verifikasi dimana rumah sakit mengirimkan berkas klaim ke BPJS kesehatan untuk dilakukan pengecekan kelengkapan berkas dan kemudian melakukan konfirmasi untuk memperoleh bukti atas klaim-klaim yang telah dilakukan. Proses klaim ini berlangsung selama 3 bulan dan untuk menghindari keterlambatan dalam pembuatan

² Laporan keuangan Rumah Sakit daerah Benowo Surabaya dari 2019-2022.

laporan keuangan pihak rumah sakit mencatat piutang BPJS menggunakan data pendapatan asuransi BPJS yang dimiliki oleh rumah sakit.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan manajer rumah sakit daerah Benowo Surabaya yang mengatakan “angka INA-CBG’s merupakan hasil dari proses verifikasi yang dilakukan oleh pihak BPJS. Saat angka INA-CBG’s keluar hasil tersebut pasti memiliki perbedaan dengan data yang dimiliki oleh rumah sakit, hal ini dikarenakan adanya kekurangan kelengkapan pada berkas klaim pasien seperti pengisian pada rekapitulasi pelayanan (laporan individual pasien), berkas pendukung pasien yang diisi oleh perawat atau dokter. Sehingga pengajuan klaim tersebut ditolak dan dikembalikan.”³ Adanya selisih ini menyebabkan angka pendapatan yang dimiliki rumah sakit bisa dikatakan tidak akurat sehingga menyebabkan pihak rumah sakit harus membayar pajak lebih dari yang seharusnya dibayarkan.

Piutang seharusnya menjadi salah satu potensi sumber pendapatan di rumah sakit, namun apabila banyak piutang yang tak terbayarkan maka akan menjadi risiko kerugian bagi rumah sakit. Piutang rumah sakit timbul dikarenakan adanya pemberian jasa melalui perjanjian dengan pihak ketiga salah satunya adalah BPJS. Perhitungan mengenai perputaran piutang perlu dilakukan agar manajemen piutang dapat berjalan dengan efektif, dikarenakan semakin cepat perputaran piutang menunjukkan bahwa situasi keuangan Perusahaan baik dan sebaliknya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu tentang bagaimana perputaran piutang pada pasien BPJS pada tahun 2019 sampai 2022 di Rumah Sakit daerah Benowo Surabaya. Tujuan penelitian pengukuran efisiensi keuangan ini diharapkan rumah sakit dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan keberlanjutan finansial mereka.

TINJAUAN LITERATURE

Definisi Piutang

Piutang merupakan salah satu jenis transaksi akuntansi yang memproses penagihan konsumen yang berhutang pada seseorang, perusahaan atau suatu organisasi. Suatu badan usaha dalam mengembangkan aktivitas dari perusahaannya

³ Wawancara, Petunjuk teknis Sistem Indonesian Case Base Groups (INA-CBG's) yang dilakukan oleh pihak BPJS, RS daerah Bedowo Surabaya tanggal 23 November 2023.

tidak pernah lepas dari yang namanya penjualan barang secara kredit, dalam artian memberikan piutang dengan maksud untuk meningkatkan volume penjualan⁴. Menurut Wasti⁵ piutang adalah tagihan pada pihak lain sebagai akibat dari penjualan barang secara kredit atau karena memberikan pinjaman kepada pegawai, pejabat Perusahaan, atau anak Perusahaan, dan lain-lain.

Menurut PSAK no.9 piutang usaha meliputi piutang yang timbul karena penjualan produk atau penyerahan jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan. Piutang usaha dan lain-lain diharapkan tertagih dalam satu atau siklus usaha normal diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Piutang sangat penting bagi organisasi sebab termasuk sumber daya saat ini dan terus-menerus berputar. Hal ini memperlihatkan bahwasanya piutang akan menjadi kas ketika klien melaksanakan pembayaran secara angsuran. Selain itu, pengendalian piutang yang signifikan akan berdampak pada keberhasilan strategi transaksi kredit organisasi⁶.

Kebijakan Kredit

Kebijakan kredit Perusahaan merupakan determinan piutang usaha yang utama, serta berada dalam kendali seorang CFO. Kebijakan kredit menurut Brigham dan Houston terdiri atas empat variable yaitu periode kredit, diskon, standar kredit, dan kebijakan penagihan⁷. Perusahaan biasanya menerbitkan persyaratan kredit (*credit terms*) yang didefinisikan sebagai laporan tentang periode kredit dan kebijakan diskon perusahaan.

Menurut Prihadi perputaran piutang adalah kemampuan perusahaan dalam menangani penjualan kredit dan kebijakannya⁸. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode⁹.

Perputaran Piutang

Rasio perputaran piutang merupakan suatu rasio dalam keuangan yang menunjukkan seberapa cepat penjualan kredit dapat dikonversikan menjadi uang

⁴ Fajrin and Handayani, "Analisis Perputaran Piutang Pada Pt. Duta Merpati Indonesia."

⁵ Wasti Reviandari, S.E., *Analisis Laporan Keuangan*.

⁶ Yati and Ayu, "Analisis Pengendalian Intern Piutang Dalam Meminimalisasi Piutang Tak Tertagih Pada PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Cabang Medan."

⁷ Brigham and Houston, "Dasar-Dasar Manajemen Keuangan."

⁸ Prihadi, "Analisis Laporan Keuangan 2nd Ed."

⁹ Wati and Utomo, "Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana Pada Kelompok Usaha Penyedia Jasa Laundry RW 01 Dusun Kronggahan Kelurahan Trihanggo Gamping Sleman."

tunai¹⁰. Perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas¹¹. M. Nura & E. Komariah untuk mengukur efektifitas piutang dapat menggunakan dua ukuran yakni dengan menggunakan *Receivable Turn Over* (RTO) dan *Average Collection Period* (ACP)¹².

RTO bertujuan untuk menilai berapa kali piutang dapat terkumpul dalam satu periode. Semakin besar RTO, semakin banyak piutang yang terkumpulkan, maka semakin efektif penggunaan aktiva piutang dalam periode tersebut¹³.

Tabel 2
Kriteria Perputaran Piutang

Kriteria	Tingkat Perputaran Piutang
Tinggi	≥ 9 kali
Sedang	≥ 4-8 kali
Rendah	≤ 3 kali

Sumber: Bagian Keuangan Rumah Sakit daerah Benowo Surabaya

ACP bertujuan untuk mengetahui berapa lama (dalam hari) piutang dapat terkumpul dalam satu periode. Semakin kecil nilai ACP, maka semakin cepat piutang dapat tertagih dan terealisasi menjadi kas. Umur piutang adalah rincian saldo piutang yang dikelompokkan menurut golongan umur dan tabel yang menunjukkan kurun waktu piutang yang akan dilakukan pembayaran sesuai dengan saat dibuatnya daftarumur piutang tersebut¹⁴.

Tabel 3
Kriteria Average Collection Period

Kriteria	Tingkat Perputaran Piutang
Tinggi	≤ 12 hari
Sedang	≤ 12-20 hari
Rendah	≥ 20 hari

Sumber: Bagian Keuangan Rumah Sakit daerah Benowo Surabaya

¹⁰ Zahroh and Handayani, "Analisis Tingkat Perputaran Piutang Studi Pada Pt Xyz Perusahaan Manufaktur Di Gresik."

¹¹ Bambang, "Adjoint EKF Learning in Recurrent Neural Networks for Nonlinear Active Noise Control."

¹² Nura and Komariah, "Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk)."

¹³ Zulna, "Analisis Rasio Perputaran Piutang Dan Periode Rata-Rata Pengumpulan Piutang Sebagai Dasar Penilaian Efektivitas Kebijakan Kredit PT. ISAM."

¹⁴ Putra, "Analisis Pengendalian Piutang Tak Tertagih Berdasarkan Umur Piutang Terhadap Kinerja Laporan Keuangan Pada Pt. Louisz International."

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang dipakai di dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dilandaskan pada filosofi positivisme, yang digunakan dalam mempelajari populasi atau sampel tertentu, menggunakan alat penelitian untuk mengumpulkan data, dan melakukan analisis data kuantitatif untuk menguji suatu hipotesis yang sudah ditetapkan¹⁵. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono, Data primer merupakan data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti sebagai obyek penulis¹⁶. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi yaitu dengan menggunakan data *time series* piutang rumah sakit di Surabaya yang diberikan oleh unit keuangan pada tahun 2019-2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

TURNOVER RECEIVABLE PADA PASIEN BPJS RUMAH SAKIT DAERAH BENOWO SURABAYA

1. *Receivable Turn Over* (RTO)

Menurut Kasmir¹⁷ rumusan untuk mencari perputaran piutang sebagai berikut

$$RTO = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

$$\text{Rata - rata piutang} = \frac{\text{Piutang awal} + \text{piutan akhir}}{2}$$

Berdasarkan perhitungan RTO pada tahun 2020 sampai 2022 menggunakan rumus diatas dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Perhitungan *Receivable Turn Over* Tahun 2020-2022

Tahun	RTO (kali)	Perubahan RTO
2020	6,16	-
2021	14,21	8,05
2022	8,72	(5,49)

Sumber: Data diolah 2023

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*.

¹⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D."

¹⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Ed Revisi. Depok: Rajawali Pers, 2019.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang pasien BPJS di Rumah Sakit di Surabaya mengalami perubahan selama periode 2020 hingga 2022. Pada tahun 2020, RTO (Receivable Turn Over) sebesar 6,16 kali, lalu mengalami peningkatan sebesar 8,05 pada tahun 2021 sehingga menjadi sebesar 14,21 kali, dan kembali turun sebesar 5,49 menjadi 8,72 kali pada tahun 2022, tingkat perputaran pada tahun 2022 tergolong sedang.

Rasio perputaran piutang (RTO) digunakan untuk mengevaluasi efisiensi dalam mengelola piutang. Tahun 2020, RTO adalah 6,16, tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 14,21, dan pada tahun 2022, RTO adalah 8,72. Kenaikan RTO pada tahun 2021 menunjukkan kemampuan rumah sakit dalam mengumpulkan piutang mengalami peningkatan, meskipun menurun pada tahun 2022. Penurunan RTO pada tahun 2022 dapat mengindikasikan adanya kendala dalam mengelola piutang. Menurut kriteria perputaran rumah sakit, tingkat perputaran piutang rumah sakit tergolong sedang.

Peningkatan yang signifikan dalam RTO tahun 2021 menunjukkan perbaikan dalam kemampuan rumah sakit dalam mengelola tagihan pasien BPJS dan mengonversinya menjadi kas. Hal ini dipicu oleh perbaikan dalam proses klaim BPJS atau efektivitas kebijakan kredit rumah sakit. Namun, di tahun 2022, RTO mengalami penurunan, menunjukkan peningkatan dalam periode waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan piutang. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk perubahan dalam aturan BPJS atau peningkatan jumlah pasien BPJS yang harus dikelola. Nilai RTO sedang menunjukkan bahwa rumah sakit dapat mengelola piutangnya dengan tingkat keefisienan yang cukup baik.

2. *Average Collection Period (ACP)*

Menurut Nginang Average Collection Period (ACP) dapat dihitung dengan menggunakan rumus¹⁸:

$$ACP = \frac{365}{\text{Receivable Turn Over}}$$

Berdasarkan perhitungan ACP menggunakan rumus di atas dapat diketahui sebagai berikut:

¹⁸ Nginang, "Analisis Tingkat Perputaran Piutang Pada PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk Di Kota Makassar

Tabel 5
Hasil Perhitungan Average Collection Period Tahun 2020-2022

Tahun	ACP (hari)	Perubahan ACP
2020	59,25	-
2021	25,69	(33,56)
2022	41,86	16,17

Sumber: Data diolah 2023

ACP (*Average Collection Period*) mengalami perubahan seiring dengan RTO. Pada tahun 2020, ACP adalah 59,25 hari, kemudian turun sebanyak 33,56 menjadi 25,69 hari pada tahun 2021, dan mengalami kenaikan sebesar 16,17 kali sehingga menjadi 41,86 hari pada tahun 2022. Peningkatan RTO dan penurunan ACP pada tahun 2021 menunjukkan bahwa rumah sakit berhasil meningkatkan efisiensi dalam mengelola piutang pasien BPJS. Hal ini disebabkan oleh perbaikan dalam kebijakan kredit dan penagihan, serta pengalaman sebelumnya dalam menangani klaim BPJS. Namun, fluktuasi perputaran piutang pada tahun 2022 menunjukkan adanya tantangan baru, seperti perubahan kebijakan BPJS, kelengkapan dokumen, dan jumlah pasien pengguna BPJS yang meningkat.

Pada tahun 2020, ACP adalah 59,25 hari. Ini berarti rata-rata waktu yang diperlukan oleh rumah sakit untuk mengumpulkan piutang dari pasien BPJS adalah sekitar 59 hari. Ini mengindikasikan bahwa rumah sakit memerlukan waktu yang relatif lama untuk mengumpulkan piutang mereka. ACP pada tahun 2021 menurun menjadi 25,69 hari. Penurunan yang signifikan ini menunjukkan perbaikan dalam proses pengelolaan tagihan dan klaim pasien BPJS. Rumah sakit berhasil mengurangi waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang mereka, yang bisa disebabkan oleh perbaikan dalam proses penagihan atau kebijakan kredit yang lebih efisien. ACP pada tahun 2022 sedikit meningkat menjadi 41,86 hari. Meskipun naik dibandingkan tahun sebelumnya, ACP masih lebih baik daripada pada tahun 2020. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti adanya keterlambatan dalam memberikan pelayanan kepada pasien BPJS yang mempengaruhi aliran kas rumah sakit.

Average Collection Period (ACP) adalah waktu rata-rata yang dibutuhkan rumah sakit untuk mengumpulkan piutang. Penurunan signifikan dalam ACP tahun 2021 menjadi 25,69 hari menunjukkan bahwa rumah sakit mampu lebih cepat mengumpulkan piutang pasien BPJS. Namun, di tahun 2022, ACP meningkat menjadi

41,86 hari, menunjukkan peningkatan waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan piutang. Perubahan dalam ACP harus dianalisis lebih lanjut untuk memahami penyebab fluktuasi tersebut dan mengidentifikasi langkah-langkah perbaikan yang dapat diambil oleh rumah sakit. Menurut kriteria rumah sakit nilai ACP termasuk rendah, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata waktu yang dibutuhkan rumah sakit untuk mengumpulkan pembayaran dari piutangnya relatif panjang. Meskipun layanan telah diberikan dan tagihan telah dikeluarkan, pembayaran sebenarnya terlambat atau lambat terkumpul.

ACP yang tinggi bisa menjadi indikasi bahwa rumah sakit mengalami kesulitan dalam mengelola arus kas karena pembayaran tertunda atau lambat terkumpul. Tingginya ACP bisa menjadi hasil dari masalah dalam proses penagihan atau mungkin adanya kesulitan dalam memperoleh pembayaran tepat waktu dari pihak pasien atau asuransi. Analisis ini menunjukkan bahwa rumah sakit telah mengalami perbaikan dalam pengelolaan piutang pada tahun 2021. Namun, perlu dicermati peningkatan ACP pada tahun 2022, yang bisa mengindikasikan perlunya memperbaiki proses penagihan atau mengevaluasi kebijakan kredit yang diberikan kepada pasien BPJS. Rumah sakit dapat mempertimbangkan peningkatan efisiensi dalam penagihan piutang agar tetap menjaga stabilitas keuangan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa data piutang menunjukkan fluktuasi saldo piutang BPJS pada tahun 2019 hingga 2022. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tingkat perputaran piutang di rumah sakit di Surabaya masih tergolong rendah. Pada tahun 2021 RTO (*Receivable Turn Over*) mengalami kenaikan, namun pada tahun 2022 mengalami penurunan. Berdasarkan kriteria rumah sakit di Surabaya RTO rumah sakit di Surabaya tergolong sedang. ACP (*Average Collection Period*) pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 41,86 hari. Berdasarkan kriteria rumah sakit di Surabaya ACP rumah sakit di Surabaya tergolong rendah.

Saran

Kepada pihak rumah sakit, melihat bahwa klaim BPJS yang ditolak dapat

memengaruhi saldo piutang, disarankan untuk melakukan perbaikan pada proses verifikasi klaim. Peningkatan efisiensi dan ketepatan dalam verifikasi klaim dapat membantu mengurangi risiko klaim yang ditolak dan memastikan saldo piutang yang lebih akurat. Berdasarkan keterbatasan penelitian terkait pengumpulan data, bagi penelitian selanjutnya penulis dapat menyarankan dengan melakukan analisis mendalam terhadap fluktuasi yang terjadi pada tahun 2022. Mungkin perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi tersebut, seperti perubahan kebijakan BPJS atau lonjakan volume pasien.

Daftar Pustaka

- Bambang, Riyanto T. "Adjoint EKF Learning In Recurrent Neural Networks For Nonlinear Active Noise Control." *Applied Soft Computing* 8, No. 4 (2008): 1498-1504.
- Brigham, Eugene F, And Joel F Houston. "Dasar-Dasar Manajemen Keuangan," 2006.
- Fajrin, Amilia, And Anita Handayani. "Analisis Perputaran Piutang Pada Pt. Duta Merpati Indonesia." *Jurnal Akmami (Akuntansi Manajemen Ekonomi)* 3, No. 1 (2022): 1-16.
- Kasmir, Pengantar Manajemen Keuangan, Ed Kedua. Jakarta: Prenadamedia Group, 2010.
- Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, Ed Revisi. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Laporan keuangan Rumah Sakit daerah Benowo Surabaya dari 2019-2022. di akses pada tanggal 23 November 2023.
- Ngingang, Yusra. "Analisis Tingkat Perputaran Piutang Pada Pt. Nippon Indosari Corporindo Tbk Di Kota Makassar." *Jurnal Economix* 7, No. 1 (2019): 159-69.
- Nurâ, Mutiara, And Euis Komariah. "Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di Bei (Studi Kasus Pt Indocement Tunggul Prakarsa Tbk)." *Jurnal Online Insan Akuntan* 1, No. 1 (2016): 43-58.
- Prihadi, Toto. "Analisis Laporan Keuangan 2nd Ed." Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama, 2020.
- Putra, Rizki Eka. "Analisis Pengendalian Piutang Tak Tertagih Berdasarkan Umur Piutang Terhadap Kinerja Laporan Keuangan Pada Pt. Louisz International." *Measurement Jurnal Akuntansi* 16, No. 1 (2022): 54-60.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Cv. Bandung., 2016.
- Sugiyono, Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D." Bandung: Alfabeta, 2016.
- Wasti Reviandari, S.E., M.M. *Analisis Laporan Keuangan*. Indomedia Pustaka, 2021.
- Wati, Berti Lulu Astarina, And Rochmad Bayu Utomo. "Pelatihan Dan

- Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana Pada Kelompok Usaha Penyedia Jasa Laundry Rw 01 Dusun Kronggahan Kelurahan Trihanggo Gamping Sleman." *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia* 3, No. 1 (2023): 57-62.
- Wawancara, Petunjuk teknis Sistem Indonesian Case Base Groups (INA-CBG's) yang dilakukan oleh pihak BPJS, RS daerah Bedowo Surabaya tanggal 23 November 2023.
- Yani, Dewi Handika, And Ade Rahma Ayu. "Analisis Pengendalian Intern Piutang Dalam Meminimalisasi Piutang Tak Tertagih Pada Pt. Jalur Nugraha Ekakurir (Jne) Cabang Medan." *Civitas: Jurnal Studi Manajemen* 1, No. 1 (2019): 20-24.
- Zahroh, Fatimatuz, And Anita Handayani. "Analisis Tingkat Perputaran Piutang Studi Pada Pt Xyz Perusahaan Manufaktur Di Gresik." *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 11, No. 03 (2022): 419-32.
- Zulna, Ervina Inayah. "Analisis Rasio Perputaran Piutang Dan Periode Rata-Rata Pengumpulan Piutang Sebagai Dasar Penilaian Efektivitas Kebijakan Kredit Pt. Isam." *Indonesian Accounting Literacy Journal* 2, No. 2 (2022): 460-67.